BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari analisis data hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat kita ambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model perhitungan EOQ, perusahaan dapat menemukan dan menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang ekonomis dari setiap jenis bahan baku sebesar 21.549,56 kg. untuk Cutting Sheet, 1.512,90 kg. untuk Asam Stearat, 1.115,61 kg. untuk jenis bahan Hars, 2.870,72 kg. untuk bahan Zno Read Seal, dan HAF N-330 sebesar 12.093,37 kg., sedangkan untuk Minarek Oil tingkat pemesanan ekonomisnya sebesar 1.561,70 kg., MBT sebesar 428,53 kg., MBTS sebesar 748,50 kg., 586,69 kg. untuk Oricel Cz, dan 128,74 kg. untuk bahan Sulfur. Adapun frekuensi pemesanannya dalam satu tahun terdiri dari; 4 kali untuk jenis bahan Cutting Sheet dan Hars, 3 kali untuk jenis bahan Asam Stearat dan HAF N-330, serta 2 kali untuk jenis bahan Zno Read Seal, MBT, dan MBTS, sedangkan untuk jenis bahan Oricel Cz, Minarek Oil, dan Sulfur masing-masing sebanyak 1 kali, 5 kali, dan 6 kali dalam satu tahun, sehingga dengan tingkat pemesanan ekonomis ini, biaya pemesanan variable dan biaya penyimpanan variable sama/seimbang serta menunjukkan pada biaya yang paling rendah.
2. Persediaan minimum yang ditetapkan perusahaan sebesar; 5.027,61 kg. untuk bahan Cutting Sheet, 353,01 kg. untuk Asam Stearat, 259,63 kg. untuk Hars, 669,83 kg. untuk Zno Read Seal, dan 2.821,77 kg. untuk HAF N-330,

sedangkan Minarek Oil sebesar 364,42 kg., MBT sebesar 99,96 kg., MBTS sebesar 174,65 kg., dan Oricel Cz sebesar 136,92 kg., serta 30,03 kg. untuk bahan Sulfur, akan membatasi penggunaan setiap jenis bahan baku, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kekurangan bahan baku produksi.

3. Titik/saat pemesanan kembali bahan baku (ROP) yang ditetapkan perusahaan sebesar; 7.182,57 kg untuk Cutting Sheet, 504,30 kg untuk Asam Stearat, 371,20 kg untuk Hars, 956,90 kg untuk Zno Read Seal, dan 4.031,10 kg untuk HAF N-330, sedangkan untuk Minarek Oil sebesar 520,60 kg., MBT sebesar 142,80 kg., MBTS sebesar 249,50 kg., dan Oricel Cz sebesar 195,60 kg., serta 42,90 kg. untuk bahan Sulfur. Sehingga dengan titik reorder point ini perusahaan dapat melakukan pembelian bahan tanpa harus menunggu persediaan habis, sehingga persediaan minimum yang telah ditetapkan tidak terganggu.
4. Hubungan diantara Safety Stock, EOQ, dan ROP dapat digambarkan menurut rangkaian fungsi masing-masing, dimana dalam suatu periode (satu tahun), perusahaan telah menetapkan tingkat pemesanan yang paling ekonomis serta frekuensi pemesanannya dalam satu tahun. Perusahaan akan memesan bahan baku setelah persediaan bahan berada pada titik reorder point, dengan jumlah pemesanan sesuai dengan tingkat pemesanan ekonomis sehingga perusahaan bisa menekan biaya pemesanan dan penyimpanan variable seoptimal mungkin. Selama bahan baku dipesan perusahaan akan menggunakan persediaan bahan baku selama masa leadtime, sehingga bahan baku yang dipesan akan datang di perusahaan tepat pada titik persediaan minimum. Jadi dengan rangkaian kegiatan pengadaan persediaan bahan baku secara optimal ini, maka proses produksi akan lancar dan teratur.

5.2 Saran

1. Untuk menjaga kontinuitas produksi, perlu dilakukan penentuan tingkat persediaan optimal, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian akibat kekurangan bahan atau besarnya biaya yang dilakukan untuk pemesanan bahan baku tersebut.
2. Hendaknya perusahaan dapat mematuhi tingkat persediaan optimal yang telah ditentukan, sehingga aktivitas produksi akan semakin lancar.
3. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pemesanan dan penyimpanan bahan diupayakan untuk ditekan seoptimal mungkin.